

Langkah sederhana menumbuhkan identitas nasional di lingkungan kampus

Ahmad An'ím Dalailul Kafi

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: ahmadanimdalailulkafi@gmail.com

Kata Kunci:

Identitas nasional,
mahasiswa, kampus,
nasionalisme, globalisasi

Keywords:

National identity, students,
campus, nationalism,
globalization

ABSTRAK

Identitas bangsa adalah dasar yang sangat penting untuk menjaga kesatuan dan karakter suatu negara, terutama di tengah perkembangan globalisasi yang semakin pesat. Kampus, sebagai tempat berkumpulnya para pemuda, memainkan peran kunci dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan langkah-langkah sederhana yang bisa dilakukan oleh mahasiswa untuk memperkuat identitas nasional di kampus. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi dan studi literatur.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan seperti menggunakan bahasa Indonesia yang tepat, berpartisipasi dalam acara bertema kebangsaan, menghargai budaya lokal, dan menyebarkan konten positif tentang nasionalisme di media sosial adalah langkah-langkah yang efektif dan mudah untuk diterapkan. Kesimpulannya, memperkuat identitas nasional tidak selalu memerlukan tindakan yang besar dan rumit, tetapi dapat dimulai dari tindakan sederhana yang dilakukan secara konsisten oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari di kampus.

ABSTRACT

National identity serves as an essential pillar for upholding the coherence and essence of a nation, particularly in the face of increasing globalization. The campus environment, where young people come together, plays a vital role in cultivating and embedding national values. This research seeks to pinpoint straightforward actions that students can take to enhance their sense of national identity within their campus life. The approach adopted is descriptive qualitative, gathering information through observations and literature reviews. Findings indicate that engaging in activities like using proper Indonesian language, joining events focused on nationalism, valuing local traditions, and sharing uplifting nationalistic messages on social media are not only effective but also easy to carry out. In summary, encouraging national identity doesn't always necessitate elaborate and complicated methods; it can initiate through simple, ongoing efforts made by students as part of their everyday campus experiences.

Pendahuluan

Identitas nasional adalah aspek vital dalam mempertahankan kesatuan dan keberlangsungan sebuah bangsa. Ini mencerminkan nilai-nilai, budaya, bahasa, serta semangat kebangsaan yang diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam konteks Indonesia yang kaya akan berbagai budaya, identitas nasional berfungsi sebagai pengikat yang menyatukan keragaman dalam satu kesatuan. Oleh sebab itu, pemahaman dan penguatan identitas nasional perlu terus dilakukan, terutama di kalangan generasi muda.



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Mahasiswa sebagai penggerak perubahan memiliki posisi penting dalam melestarikan dan mengembangkan identitas nasional. Lingkungan kampus yang penuh dinamika dan kritis seharusnya menjadi tempat yang subur bagi nilai-nilai kebangsaan. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa di era digital dan globalisasi saat ini, banyak mahasiswa yang terpengaruh oleh budaya luar, yang menyebabkan pengaburan rasa cinta pada tanah air dan mengurangi kesadaran akan identitas bangsa sendiri.

Fenomena seperti rendahnya partisipasi dalam aktivitas kebangsaan, minimnya pengetahuan mengenai sejarah nasional, hingga sikap acuh tak acuh terhadap masalah-masalah nasional menunjukkan perlunya tindakan konkret untuk menghidupkan kembali identitas nasional di lingkungan kampus. Ini bukan berarti menolak globalisasi, melainkan bagaimana mahasiswa dapat tetap terbuka terhadap dunia luar tanpa kehilangan jati diri bangsa. Tindakan sederhana seperti memakai atribut budaya lokal dalam acara kampus, memperkenalkan tokoh nasional dalam kurikulum pembelajaran, hingga mengadakan kegiatan bertema kebangsaan dapat menjadi metode yang efektif. Pendekatan ini tidak hanya mudah dilaksanakan, tetapi juga dapat membangun kesadaran secara bertahap dan menyeluruh. Keterlibatan aktif semua elemen kampus sangat diperlukan agar upaya ini dapat berlanjut.

Melalui tulisan ini, penulis berkeinginan untuk meneliti berbagai langkah sederhana tetapi bernilai dalam mengembangkan identitas nasional di lingkungan kampus. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang nyata bagi pengembangan strategi kebangsaan yang sesuai dengan dunia pendidikan tinggi saat ini. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat sebagai bagian dari bangsa Indonesia.

Pembahasan

Pengertian Identitas Nasional

Identitas nasional terdiri dari dua kata, yakni "identitas" dan "nasional." Dalam pengertian yang mudah, identitas berarti ciri atau karakteristik yang ada pada seseorang atau sekelompok orang, yang berfungsi untuk membedakan mereka dari yang lain. Di sisi lain, istilah nasional menunjukkan identitas yang dimiliki oleh kelompok-kelompok yang memiliki kesamaan, baik dalam hal budaya, agama, fisik, harapan, atau nilai-nilai. (Romi Faslah, 2024) Identitas nasional berfungsi sebagai bentuk perlindungan diri dari dampak buruk globalisasi. Dengan memahami dan memperkuat identitas nasional, suatu negara dapat menjaga kelangsungan budaya, nilai, dan kedaulatan yang ada. Di tengah arus global yang terus berubah, penting bagi masyarakat untuk memiliki dasar yang kuat untuk melindungi diri dari pengaruh yang mungkin mengancam keberadaan dan integritas budaya lokal. Identitas nasional tidak hanya menjadi benteng, tetapi juga menjadi landasan untuk menghadapi tantangan global dengan percaya diri dan bangga sebagai bangsa yang unik. (Romi Faslah, 2024)

Pancasila adalah landasan penting bagi negara Indonesia yang berfungsi sebagai payung hukum serta sumber motivasi dalam menjalani kehidupan berbangsa (Arif, 2018). Negara Indonesia memiliki suatu dasar ideologi dan filosofi dalam bernegara.

Pernyataan mengenai Pancasila sebagai dasar negara tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, terutama pada alinea keempat, yang menyatakan bahwa kemerdekaan bangsa Indonesia dituangkan dalam suatu Undang-Undang Dasar bagi Negara Republik Indonesia yang berdaulat oleh rakyat. Negara ini dibangun di atas prinsip Ketuhanan yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan berperadaban, Persatuan Indonesia, serta asas Kerakyatan yang dipimpin oleh kebijaksanaan dalam permusyawaratan atau perwakilan, dengan tujuan untuk mencapai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. (Rayno Dwi Adityo, 2022)

Pancasila merupakan dasar pemikiran bagi negara Indonesia yang secara resmi tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Oleh karena itu, setiap warga negara Indonesia memiliki kewajiban untuk mempelajari, memahami, dan menerapkan prinsip-prinsip yang ada pada setiap sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui sejarah yang panjang, nilai-nilai dalam Pancasila telah berkembang seiring waktu. Ini menjadi alasan bagi para pendiri bangsa untuk menjadikan Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia. Pancasila dipilih karena mengandung nilai-nilai berharga seperti keyakinan kepada Tuhan, saling menghormati antar pemeluk agama, serta nilai kemanusiaan yang adil dan bermartabat. (Miftahusyai et al., 2021)

Di zaman milenial sekarang, berbagai ide baru dengan cepat muncul dan dikenal oleh masyarakat Indonesia, baik yang memberikan efek positif maupun negatif. Dalam keadaan seperti ini, Pancasila sangat berfungsi sebagai pelindung dalam menghadapi dampak buruk dari ide-ide tersebut, yang dapat mengancam identitas bangsa dan mengurangi semangat kebangsaan di kalangan generasi muda. Nasionalisme itu sendiri adalah paham yang menekankan pentingnya mempertahankan dan melindungi kedaulatan negara dengan membentuk identitas bersama antar warganya. Dalam era globalisasi, nasionalisme juga dipahami sebagai kesediaan warga negara untuk berkolaborasi dalam meningkatkan kesejahteraan bersama. Esensi nasionalisme lebih kepada kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan karakter bangsa yang berperan signifikan dalam kehidupan sosial dan kenegaraan. Oleh karena itu, nasionalisme Indonesia muncul dari kesadaran masyarakat untuk lepas dari penjajahan dan segala bentuk ketidakadilan yang mengancam stabilitas dalam aspek politik, ekonomi, budaya, dan agama.

Pentingnya Lingkungan Kampus dalam Pembentukan Identitas Nasional

Lingkungan kampus adalah tempat berkumpulnya generasi muda dari berbagai latar belakang budaya, sosial, dan ekonomi. Oleh karena itu, kampus menjadi ruang yang sangat strategis dalam membentuk kesadaran kebangsaan dan identitas nasional mahasiswa. Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk serta menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada generasi muda. Generasi muda adalah aset paling berharga bagi negara karena mereka akan menjadi pemimpin di masa depan serta bertanggung jawab terhadap pembangunan dan keberlangsungan bangsa. Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik mengenai nilai-nilai kebangsaan, identitas nasional, keterlibatan aktif dalam kehidupan sosial dan politik, serta rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan negara.

Pendidikan kewarganegaraan berfungsi sebagai dasar untuk mendorong individu memahami nilai-nilai, sistem, peran, aturan, dan semua aspek yang berhubungan dengan masyarakat dan negara. Melalui pendidikan ini, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhhlak baik, bertanggung jawab, bermoral, dan dapat menjadi warga negara yang baik. Sebenarnya, pendidikan kewarganegaraan adalah suatu proses untuk mencetak generasi penerus bangsa di masa depan.

Pendidikan ini harus diberikan sejak tingkat dasar hingga perguruan tinggi agar generasi muda memiliki kepekaan terhadap isu-isu baik nasional maupun global. Mereka juga diharapkan menjadi individu yang menjunjung tinggi toleransi, mencintai perdamaian, serta memahami nilai-nilai demokrasi. Dengan demikian, akan terbentuk generasi yang mampu berkontribusi dalam pembangunan di berbagai tingkat, dari lokal sampai internasional, serta dapat berperan sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi yang terencana. (Yunita et al., 2024). Pendidikan nasional memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan, membentuk karakter, serta menciptakan peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat, seperti yang dinyatakan dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar dapat menjadi warga negara yang baik, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan, kesehatan fisik dan mental, kemandirian, kreativitas, semangat demokratis, serta rasa tanggung jawab.

Sesuai dengan Pasal 37 ayat (1) dan (2) dari undang-undang yang sama, pada jenjang pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi diwajibkan untuk mencantumkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Tujuannya adalah agar peserta didik menjadi individu yang memiliki semangat nasionalisme dan cinta tanah air selaras dengan prinsip-prinsip Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan Kewarganegaraan juga merupakan salah satu bentuk nyata dari usaha bela negara, selain dari pelatihan militer, pengabdian di TNI, dan pengabdian melalui profesi masing-masing. (Retnasari et al., 2020)

Langkah-Langkah Sederhana Menumbuhkan Identitas Nasional di Kampus

Mahasiswa dapat menunjukkan rasa hormat terhadap bendera, lagu kebangsaan, dan lambang negara dalam kegiatan kampus seperti upacara, seminar, dan diskusi publik. Simbol-simbol tersebut harus dimaknai sebagai lambang persatuan dan kedaulatan negara. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan melalui berbagai tindakan sederhana, seperti mematuhi peraturan yang berlaku, menghindari perilaku curang seperti mencontek, saling tolong-menolong, menghargai perbedaan tanpa diskriminasi, menyelesaikan persoalan melalui musyawarah, serta menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing.

Menumbuhkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme juga penting dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan mengenal dan melestarikan budaya daerah, mencintai dan bangga menggunakan produk dalam negeri, membaca literatur tentang perjuangan

para pahlawan bangsa, mengunjungi situs-situs bersejarah, serta mengharumkan nama Indonesia di kancah internasional sesuai bakat dan minat masing-masing.

Sikap persatuan dan kesatuan perlu dijaga dengan mempererat hubungan sosial dan silaturahmi antarindividu. Melalui cara ini, masyarakat dapat menghindari sikap individualistik yang sering terbawa dari budaya asing. Persatuan dan kesatuan merupakan bagian dari identitas bangsa Indonesia yang telah ditunjukkan sejak zaman perjuangan kemerdekaan pada 17 Agustus 1945. Di era digital saat ini, media sosial seperti Twitter, Instagram, YouTube, dan Facebook dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi dan promosi kekayaan wisata dan budaya lokal. Dengan memanfaatkan jejaring sosial yang memiliki jangkauan luas, masyarakat terutama mahasiswa dapat memperkenalkan budaya daerah ke dunia internasional dan menambah wawasan masyarakat terhadap keberagaman budaya lokal Indonesia. (Aulia et al., n.d.)

Perkuliahannya Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Memperkuat Identitas Nasional Mahasiswa

Kita sedang berada di zaman digital yang ditandai dengan tidak adanya batasan ruang dan waktu. Kemajuan teknologi modern membuat dunia terasa lebih dekat dan serba cepat. Segala hal yang sebelumnya sulit dan butuh waktu lama kini bisa dilakukan dengan mudah dan seketika. Konsep digital sangat terkait dengan media, karena media terus mengalami perubahan seiring perkembangan teknologi, dari bentuk tradisional hingga format digital terkini. Ini memberikan kenyamanan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama yang berhubungan dengan teori digital (Umar, 2025). Evolusi teknologi digital sangat relevan dengan kehidupan mahasiswa, sebab mereka adalah kelompok terpelajar yang tinggal di lingkungan perguruan tinggi. Mahasiswa datang dari berbagai daerah dan latar belakang, serta membawa pengaruh pengetahuan dari dunia akademis ke daerah asalnya. Pengaruh tersebut bisa mencakup lingkup kecil seperti keluarga, maupun lingkup yang lebih luas seperti teman dan masyarakat.

Dalam konteks ini, mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas nasional. Di tengah derasnya arus globalisasi, Indonesia menghadapi tantangan untuk mempertahankan nilai-nilai kebangsaan. Globalisasi membawa masuk budaya dan ideologi asing yang dapat mengikis nilai-nilai lokal. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan menjadi alat strategis untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme serta memperkuat jati diri bangsa di kalangan generasi muda. (Umar, 2025).

Peran Media Sosial Terhadap Membentuk Identitas Nasional Mahasiswa di Era Digital

Transformasi digital telah mengubah berbagai aspek dalam kehidupan manusia, termasuk cara berkomunikasi, mendapatkan informasi, serta membentuk identitas sosial. Saat ini, media sosial, yang merupakan hasil dari kemajuan teknologi informasi, berfungsi sebagai platform utama untuk interaksi sosial, terutama di kalangan mahasiswa. Kelompok muda yang disebut sebagai generasi digital native ini sangat

familiar dengan media sosial untuk mencari informasi, membangun jaringan, dan membentuk identitas mereka.

Identitas nasional mencerminkan nilai, norma, dan rasa bangga terhadap negara. Namun, dengan adanya globalisasi, identitas ini seringkali terancam oleh pengaruh budaya asing yang menyebar luas melalui media sosial. Mahasiswa, sebagai agen perubahan dan representasi kaum muda yang terpelajar, memiliki peran penting dalam melestarikan dan mengembangkan identitas nasional di tengah derasnya pengaruh global. Media sosial memiliki potensi besar untuk memperkuat identitas nasional, terutama melalui penyebaran konten yang berkaitan dengan sejarah, budaya, tradisi, dan nilai-nilai kebangsaan. Namun, platform ini juga membawa risiko, seperti penyebaran informasi yang menyesatkan, polarisasi pendapat, dan dominasi konten asing yang dapat mengurangi kesadaran nasional.

Mahasiswa secara aktif memanfaatkan media sosial untuk mengakses informasi, termasuk konten pendidikan mengenai sejarah dan budaya bangsa. Ini sejalan dengan teori komunikasi massa yang mengungkapkan bahwa media memiliki pengaruh dalam membentuk pandangan dan perilaku masyarakat (McQuail, 2010). Konten yang menyoroti nilai-nilai kebangsaan, seperti kisah perjuangan bangsa dan warisan budaya lokal, terbukti dapat meningkatkan rasa cinta tanah air dan solidaritas di kalangan mahasiswa. Pendekatan ini mendukung teori identitas nasional yang menekankan pentingnya sejarah dan budaya dalam menciptakan kesadaran kolektif.

Meskipun demikian, penggunaan media sosial juga diwarnai tantangan. Paparan terhadap informasi yang salah dan konten negatif menjadi risiko nyata. Sebanyak 30% responden mengaku pernah menemui informasi yang tidak akurat atau menyesatkan tentang isu kebangsaan. Ini menunjukkan pentingnya peningkatan literasi digital agar mahasiswa mampu menyeleksi informasi dengan kritis dan bijaksana. Dengan posisi yang strategis, mahasiswa memiliki peluang besar untuk menggunakan media sosial sebagai alat untuk memperkuat identitas nasional. Namun, upaya ini perlu didukung oleh peningkatan literasi media, penyediaan akses terhadap konten berkualitas, serta kerja sama antara pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat luas. (Mahendra, 2024)

Kesimpulan dan Saran

Membangun identitas nasional di perguruan tinggi adalah cara penting untuk menciptakan generasi muda yang mencintai negaranya, mempunyai karakter yang kokoh, serta memahami dengan baik nilai-nilai kebangsaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan-tindakan sederhana seperti memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam proses belajar, melibatkan mahasiswa dalam kegiatan budaya, menggunakan simbol-simbol negara, dan menciptakan wadah dialog kebangsaan dapat memberikan pengaruh positif terhadap kesadaran identitas nasional di kalangan mahasiswa.

Peran aktif dari dosen, organisasi mahasiswa, dan kebijakan dari institusi sangat penting untuk keberhasilan usaha ini. Melalui pendekatan yang inklusif, inovatif, dan

berkelanjutan, kampus dapat berfungsi sebagai tempat yang strategis untuk menanamkan kuatnya nilai-nilai kebangsaan di tengah tantangan globalisasi dan krisis identitas. Usaha ini bukan hanya tanggung jawab perorangan, melainkan merupakan tugas kolektif seluruh civitas akademika dalam membangun masa depan bangsa.

Integrasi Nilai Nasionalisme dalam Aktivitas Nonformal Kampus dapat mengadakan lomba debat Pancasila, kegiatan bela negara, atau festival budaya lokal agar nilai nasional lebih aplikatif dan menyenangkan. Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Edukasi Mahasiswa diarahkan membuat konten positif tentang tokoh nasional, sejarah perjuangan bangsa, atau nilai Pancasila untuk memperkuat literasi kebangsaan secara digital. Revitalisasi Pendidikan Kewarganegaraan Materi PPKn dan Pancasila harus disajikan dengan metode studi kasus, proyek komunitas, dan praktik langsung yang menyentuh persoalan nyata.

Daftar Pustaka

- Aulia, L. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (n.d.). *Mengenal Identitas Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa untuk Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi*. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2355?utm_source=chatgpt.com
- Rayno Dwi Adityo. (2022). *PENGUATAN DASAR NEGARA MELALUI PENYULUHAN PANCASILA PADA MAHASISWA*. <http://repository.uin-malang.ac.id/10819/1/10819.pdf>
- Mahendra, S. (2024). Peran Media Sosial Terhadap Pembentukan Identitas Nasional Mahasiswa di Era Digital. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 3(1). <https://lembagakita.org/journal/ljit/article/view/3464/2516>
- Miftahusyai, M., Shofiyulloh Al Kamil, M., & Puji Mulyoto, G. (2021). *Penerapan nilai-nilai pascasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme di MTS Ahmad yani Jabung*. 9(2), 95–104. <http://repository.uin-malang.ac.id/11455/7/11455.pdf>
- Retnasari, L., Hidayah, Y., Kunci, K., Kewarganegaraan, P., & negara muda, W. (2020). *MENUMBUHKAN SIKAP NASIONALISME WARGA NEGARA MUDA DI ERA GLOBALISASI MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI PERGURUAN TINGGI (Studi pada Mahasiswa PGSD UAD)* (Vol. 4, Issue 1). <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/303/pdf>
- Romi Faslah. (2024). *IDENTITAS NASIONAL, GEOSTRATEGI, DAN GEOPOLITIK: Membangun Keberlanjutan dan Kedaulatan* (Muhammad Ridho Naufal, Ed.; Cetakan 1). Litnus. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Umar. (2025). *CIVIC EDUCATION LECTURE IN STRENGTHENING STUDENTS' NATIONAL IDENTITY* (Vol. 11). <https://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/1516/432>
- Yunita, S., Novita, A., Simanjorang, B., Barus, E. B., Juni, M., Sebayang, P., Banurea, R. K., Pancasila, J. P., & Kewarganegaraan, D. (2024). *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research Kontribusi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Identitas Nasional pada Generasi Muda*. 2(2). <https://rayyanjurnal.com/index.php/IJEDR/article/view/2470/pdf>